

APASAH E AREH KELAHIRAN
(Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih
Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten
Bondowoso)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

KHOIRUL UMAM SAINURRAHMAT
NIM: U20172043

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2022

APASAH E AREH KELAHIRAN
(Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih
Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten
Bondowoso)

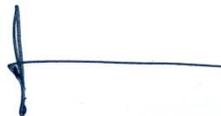
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Program Studi Ilmu Hadis
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Oleh

KHOIRUL UMAM SAINURRAHMAT
NIM:U20172043

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. H. Kasman, M.Fil.I
NIP:19710426 199703 002

APASAH E AREH KELAHIRAN
(Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih
Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten
Bondowoso)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juni 2022

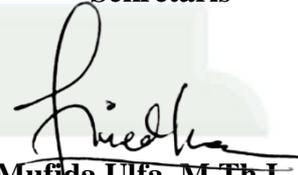
Tim Penguji

Ketua



Dr. Maskud, S.Ag., M.Si.
NIP. 197402101998031001

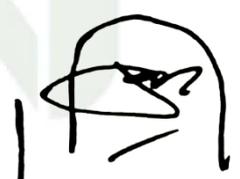
Sekretaris



Mufida Ulfa, M.Th.I
NIP. 198702022019032009

Anggota :

1. **Dr. H.Aminullah, M.Ag.**

()

2. **Dr. H.Kasman, M.Fil.I.**

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora




Prof. Dr. M. Khusna Amal, M.Si.
NIP. 197212081998031001

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya :dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah),

Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang

tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: Cordoba, 2019), 21

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Satrawi dan Nur Hidayati, yang memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya.
2. Kakak Khoirul Imama dan segenap keluarga, saya ucapkan terima kasih atas doa dan semangatnya
3. Seluruh dosen di Jurusan Ilmu Hadits UIN Khas Jember, khususnya Ustadz Dr. H. Kasman, M.Fil.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi yang besar, baik sebagai kritik, saran, motivasi, dukungan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. Sahabat-Sahabat Prodi Ilmu Hadits angkatan 2017 yang telah memberikan semangat.
5. Seluruh teman-teman dan sahabat yang telah memberi motivasi dan semangat.
6. Diri sendiri, yang sudah mampu berada dititik ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya untuk-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu hal luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh. Hanya karena rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul *APASAH E AREH KELAHIRAN*(Studi Living Hadits syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)Jika kalau bukan ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam memlakukan penelitian ini, mulai dari wawancara, observasi dan menganalisis data. Alhamdulillah meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H.Babun Suharto,SE.,MM. selaku ketua UIN KH ACHMAD SIDIQ JEMBER
2. Bapak Prof.Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku dengan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

3. Bapak Mahrus, M .A. Selaku ketua Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
4. Dr. H. Kasman, M.Fil.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
5. Ayah, ibu, kakak dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan kami kejalan yang di ridhai Allah. Semoga Allah selalu sehat mereka, limpahkan banyak rezeki kepada mereka yang barokah serta cukupkan kehidupan mereka dan jadikan mereka hamba Allah yang taqwa.
6. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadits 2017” yang selalu banggakan dan dirindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember,

Khoirul Umam sr
U20172043

ABSTRAK

Khoirul Umam S, 2022: **APASAH E AREH KELAHIRAN (Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)**

Kata kunci: Apasah, Pondok

Apasah e areh kelahiran merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh para santri di pondok pesantren Al-Faqih yaitu, tradisi tersebut meskipun tidak diwajibkan oleh para kiai di pondok pesantren Al-Faqih tapi para santri tetap mewajibkan untuk dirinya sendiri meskipun itu tidak dilakukan secara terus menerus. Meskipun *apasah e areh* kelahiran sudah menjadi tradisi di pondok pesantren Al-Faqih setiap santri memiliki alasan tersendiri dalam mengikuti tradisi tersebut. Pencarian motif dan manfaat menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti, sehingga peneliti mengambil judul **APASAH E AREH KELAHIRAN (Studi Living Hadits syukuran Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)**.

Adapun rumusan masalahnya antara lain 1). Sejarah *apasah e areh* kelahiran? 2). Pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran? 3). Motif dan manfaat *apasah e areh* kelahiran?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1) observasi. 2) interview kepada para subyek penelitian. 3) dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan, 1). *apasah e areh* kelahiran ini dilaksanakan pertama kali oleh Kiai Ahmad Hasyim Asy'ari pada bulan Januari tahun 1960 saat Kiai masih di pondok pesantren Suger, 2). Pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran yaitu a). Salat hajad b). Sahur c). Ngaji Al-Mulk dan Al-Waqiah d). Buka puasa, 3). *apasah e areh* kelahiran itu penting untuk dilakukan meskipun itu tidak diwajibkan oleh para kiai pondok pesantren Al-Faqih. Manfaatnya sangat banyak salah satunya yaitu dimurahkan rezekinya, lancar segala kegiatannya, bersyukur suatu kebutuhan manusia untuk melengkapi hidup apalagi manusia banyak keinginannya maka dengan *apasah e areh* kelahiran sebagai wasilah dikabulkannya doa-doa.

Apasah e areh kelahiran ini dilakukan saat hari atau bulan kelahirannya masing masing santri dan disaat melaksanakan syukuran dalam memperingati hari kelahiran yaitu dengan cara berpuasa para santri di anjurkan untuk membaca Al-Mulk dan Al-Waqi'ah karena di dalam surat tersebut mempunyai banyak manfaat.

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fatḥah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJ	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Subyek Penelitian.....	28

D. Teknik Pengumpulan data.....	29
E. Metode Analisis data.....	31
F. Keabsahan data.....	34
G. Tahap Tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Objek Penelitian	36
B. Sejarah <i>Apasah E Areh</i> Kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih	46
C. Pelaksanaan <i>Apasah E Areh</i> Kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih	49
D. Motif dan Manfaat <i>Apasah E Areh</i> KelahiranKelahiran di Pondok Pesantren Al- Faqih.	51
E. Analisis Temuan Motif Para Santri Yang Melaksanakan <i>Apasah E Areh</i> Kelahiran Berdaraskan Teori Tindak Sosial Max Waber.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling sempurna, manusia diciptakan dari tanah yang kering yang berasal dari lumpur hitam, bermula dari diciptakannya Nabi Adam as kemudian Allah SWT menciptakan Siti Hawa, sebagai bukti bahwasannya Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dan saling memiliki daya tarik tersendiri.¹

Seperti yang terdapat di firman Allah QS Al-Hijr ayat 26

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ﴿٢٦﴾

Artinya : Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat sering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. (QS Al-Hijr ayat 26)

Dalam ilmu biologi, pembentukan manusia ini bermula dari bertemunya sperma laki-laki dengan sel telur perempuan dalam tuba falopi. Setelah terbentuknya kemudian proses mengandung selama 9 bulan. Kemudian melahirkan.²

Sebagai manusia yang telah diciptakan secara sempurna, maka kita harus bersyukur. syukur dan nikmat berasal dari bahasa Arab. Kata syukur bermakna berterima kasih, sedangkan kata nikmat artinya Pemberian, Anugrah, Enak, Lezat. Mensyukuri nikmat Allah SWT, maksudnya berterima kasih kepada-Nya dengan cara mengingat atau menyebut nikmat dan

¹ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia pengetahuan al-quran dan hadits*, (Jakarta kamil pustaka,2013), jilid4.19

² Kementerian agama RI, *Tafsir Ilmu Penciptaan manusia dalam perspektif al-Quran dan Sains*, (Jakarta: Kementerian RI, 2012), 80

mengagungkan-Nya. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh HR.Thabrani.

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا ذَكَرْتَنِي شَكَرْتَنِي، وَإِذَا مَنَسْتَنِي كَفَرْتَنِي

(رواه الطبراني عن أبي هريرة)

Artinya:”Allah Swt berfirman dalam hadits qudsinya: wahai anak adam, bahwa selama engkau mengingat aku, berarti engkau mensyukuri aku dan apabila engkau melupakan Aku berarti engkau telah mendurhakai aku. (HR. Thabrani)

Cara bersyukur manusia berbeda-beda dari berpuasa hingga melakukan sesuatu sesuai dengan tradisi. Tradisi adalah segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh nenek moyang hingga sekarang ini. Masyarakat berpuasa karena sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, beliau berpuasa dihari beliau dilahirkan. Indonesia sendiri menamakan puasa itu dengan Puasa weton, puasa weton ini dilakukan untuk memperingati hari kelahiran dan di percaya sebagai wasilah dikabulkannya segala hajat.

Pondok Pesantren Al-Faqih memiliki tradisi tersendiri dalam bersyukur, yang mana bentuk tradisi tersebut berupa *apasah e areh* kelahiran entah itu setiap minggu atau bulan atau satu tahun sekali tersebut. Puasa tersebut dilakukan oleh Santri merupakan bentuk syukur karena telah di lahirkan dengan sempurna. Dan merupakan sunnah Nabi puasa di hari kelahiran. Seperti dalam HR Muslim no 1162.

«ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ - أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ»³

Artinya :*Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: "Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku."* (HR Muslim).

Puasa ini masih banyak yang tidak dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Al-Faqih, karena mereka sebagian beranggapan bahwa Puasa ini diwajibkan dan sebagian santri yang lain tidak. Untuk menjawab permasalahan *apasah e areh* kelahiran tersebut peneliti menggunakan Living Hadis..

Pembahasan ini yang sangat dikenal adalah penerapan tentang: Living Hadits. Terkait erat dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiring dengan adanya keinginan untuk melaksanakan ajaran islam yang sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Living hadits menunjukkan bahwa penelitian ini menjadikan masyarakat (baik individu maupun kolektif) sebagai objek kajian. Ketika masyarakat berinteraksi dengan hadits yang dipahami sebagai ajaran agama islam, maka munculah bentuk dan model sudut pandang yang berbeda beda.

Berdasarkan alasan tersebut penulis mengambil judul “: **APASAH E AREH KELAHIRAN(Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)**

³ Muslim ibn Ḥajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, juz 2, ٨١٩.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan dan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas diantaranya:

1. Bagaimana sejarah *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?
2. Prosesi Pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso?
3. Apa motif dan manfaat melakukan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus kajian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sejarah *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

3. Untuk mengetahui motif dan manfaat diadakannya *apasah e areh kelahiran* di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang bagus adalah penelitian yang hasilnya dapat memberikan kontribusi kemanfaatan kepada beberapa pihak. Oleh karena itu, manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian nantinya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi dalam membantu pengembangan ilmu hadits tentang *apasah e areh* kelahiran.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dalam mengembangkan kemampuan dalam bidang tulis menulis dan menambah pengalaman serta wawasan penelitian terkait hadits *apasah e areh* kelahiran.

b. Bagi Instansi yang diteliti.

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat terhadap pondok pesantren berupa masukan atau dapat

dijadikan acuan serta wawasan dalam meningkatkan kualitas pengetahuan tentang hadits.

c. Bagi Instansi UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi dalam menambah koleksi karya tulis ilmiah dan menjadi referensi dalam pengembangan hadits.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arahan serta menghindari adanya salah penafsiran tentang judul karya ini maka perlu adanya penjelasan dari masing-masing kata. Penjelasan tersebut antara lain:

1. Puasa

Puasa merupakan salah satu kegiatan yang dinilai sebagai kegiatan kegiatan sukarela yang dilaksanakan dengan cara menahan diri dari makan, minum atau juga bisa keduanya, perilaku buruk dan semua hal yang menyebabkan batalnya puasa selama masih dalam pelaksanaan puasa, puasa juga ditujukan untuk dapat membentuk serta menanamkan sikap-sikap teladan dan meningkatkan ketakwaan seorang muslim kepada Allah SWT. Puasa dilakukan dari terbitnya matahari hingga ternggelamnya matahari

2. Living Hadits

Living hadits adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran atau keberadaan hadits di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana, maka akan terlihat respon sosial

komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidupkan teks agama melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan. Living hadits dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW. seperti halnya hadits tentang *Apasah eareh* kelahiran.

3. Pondok Pesantren

Sebuah pondok pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama yang berbasis islam tradisional, dimana para santri tinggal bersama di bawah bimbingan Kiai dan Ustadz Ustadzah sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di suatu daerah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dalam bentuk bab per bab berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, seperti di bawah ini:

Bab Pertama, dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini meliputi kajian pustaka, bagian ini akan membahas kajian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini dijelaskan makna hijrah secara umum.

Bab Ketiga, dalam bab ini akan dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, dalam bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian dan memaparkan hasil penelitian.

Bab Kelima, meliputi penutup yang merupakan hasil akhir penelitian. Pada bagian ini disampaikan kesimpulan dan saran yang bersifat konstruktif.⁴

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁴ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press: 2019), 69.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Berdasarkan hasil tinjauan dari berbagai penelitian terdahulu, terdapat beberapa hasil yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti tulis.

1. Gina Handayani. 2018. Mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Merayakan Hari Ulang Tahun (Studi Pengamalan Hadis Tentang Hari Lahir Masyarakat Kampung Pasir Konci Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi)".⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang cara pengumpulan datanya menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan kepustakaan (*Library Research*). Hasil kesimpulan penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan masyarakat kampung pasir konci kelurahan pasir sari kecamatan cikarang selatan kabupaten Bekasi terhadap Hadits Nabi SAW tentang perayaan ulang tahun bahwa sebagian besar masyarakat tidak begitu mengetahui hadis tersebut sesuai dengan

⁵ Gani Handayani, "Merayakan Hari Ulang Tahun (Studi Pengamalan Hadis Tentang Hari Lahir Masyarakat Kampung Pasir Konci Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 59

apa yang telah dicontohkan oleh Nabi yakni beliau berpuasa pada saat hari kelahirannya.

2. Fitriani Isnaini Harahap. 2019. Mahasiswa prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatra Utara dengan judul *Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh Dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu*.⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan field Research. Hasil kesimpulan penelitian ini diperoleh bahwa dalam hal kaitannya dengan Hukum dari perayaan-perayaan yang penulis uraikan yakni, ulang tahun, hari valentine, tahun baru masehi, dan hari Ibu, maka dapat kita ketahui bahwa terdapat perbedaan pandangan dikalangan para da'i di kota Medan.

3. Yusuf Maulana. 2020. Mahasiswa prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Perayaan Ulang Tahun Dalam Perspektif Hukum Islam*.⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang cara pengumpulan datanya perpustakaan (library reserch) yang berarti semua sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis berupa ide, pikiran dan gagasan yang dalam istilah penelitian adalah data kualitatif berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil kesimpulan penelitian ini diperoleh bahwa bentuk -bentuk perayaan hari lahir pada masyarakat adalah

⁶ Fitriani Isnaini Harahap, *"Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh Dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu"* (universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019) 58

⁷ Yusuf Maulana, *"Perayaan Ulang Tahun Dalam Perspektif Hukum Islam"* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 64

Mengadakan Pesta dan Tiup Lilin, Mengadakan Tasyakkuran dan Potong Tumpeng dan makan bersama, Berdo'a Tanpa Mengadakan Kegiatan Apapun.

Tabel 1
Persamaan, Perbedaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Gina Handayani. Merayakan Hari Ulang Tahun (Studi Pengamalan Hadis Tentang Hari Lahir Masyarakat Kampung Pasir Konci Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi). 2018	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang merayakan ulang tahun.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tempat penelitian.
2.	Andi Khairi Magfirah. Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh Dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu. 2019	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang merayakan ulang tahun.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu membahas mengenai Tasyabuh yang berkaitan dengan hukum perayaan hari tertentu dan masih bersifat universal sedangkan penelitian ini

			membahas tentang perayaan hari ulang tahun dan penelitian ini lebih spesifik.
3.	Yusuf Maulana. Perayaan Ulang Tahun Dalam Perspektif Hukum Islam. 2020	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perayaan hari.	Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah konteks yang diteliti dalam perspektif. Jika penelitian terdahulu perspektif hukum Islam sedangkan penelitian ini perspektif Ilmu Hadits.

B. Kajian Teori

1. Puasa

Rukun Islam yang keempat adalah puasa. Sebagaimana rukun-rukun Islam lainnya, seperti ikrar dua kalimat syahadat, mengerjakan salat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji, jika puasa ditunaikan sesuai dengan ketentuan yang dikehendaki Allah maka ia akan menghasilkan fungsi pendidikan diri. Dengan berpuasa, seorang muslim berarti tengah membiasakan diri untuk menjalani berbagai akhlak utama yang

berfondasikan ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah puasa adalah ibadah yang telah dipilih oleh Allah, Tuhan semesta alam, sebagai milik-Nya. Sebab, orang yang berpuasa itu tidak melakukan sesuatu, melainkan hanya meninggalkan syahwatnya (kesenangan nafsunya). Dengan puasa, ia meninggalkan hal-hal yang dicintainya, semata hanya karena cintanya kepada Allah. Puasa juga merupakan hubungan rahasia di antara seorang hamba kepada Tuhannya. Orang lain hanya melihat bahwa orang yang berpuasa itu tidak melakukan hal-hal yang bisa membatalkan puasa secara lahiriyah.

2. Syukur

Kata kunci dari syukur adalah suka berterima kasih, tahu diri, tidak mau sombong, dan tidak boleh lupa Tuhan. Bagi seorang Muslim, kunci syukur itu adalah ingat Allah. Kita ada karena Allah dan kepada-Nya kita akan kembali. Di sinilah, syukur seringkali disamakan dengan ungkapan rasa “terima kasih” dan segala pujian hanya untuk Allah semata. Semakin sering bersyukur dan berterima kasih, kita akan semakin baik, tenteram dan bahagia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, ta-sya-kur adalah ahli bersyukur (kepada Allah). Ber-ta-sya-kur artinya selamat untuk berterima kasih kepada Allah (karena sesuatu hal yang terlaksana atau sebagainya). Tasyakur diambil dari kata dasar syukur.

Secara bahasa, syukur juga berasal dari kata “syakara” yang berarti pujian atas kebaikan dan penuhnya sesuatu. Syukur juga berarti

menampakkan sesuatu ke permukaan. Dalam hal ini menampakkan nikmat Allah Swt. Sedangkan menurut istilah syara' syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah yang disertai dengan kedudukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan tuntunan dan kehendak Allah SWT.⁸

Dalam hal ini, hakikat syukur adalah “menampakkan nikmat,” dan hakikat kekufuran adalah menyembunyikannya. Menampakkan nikmat antara lain berarti menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberinya, juga menyebut-nyebut nikmat dan pemberinya dengan lidah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah syukur diartikan sebagai: (1) rasa terima kasih kepada Allah, dan (2) untunglah (menyatakan lega, senang dan sebagainya). Menurut M. Quraish Shihab, penjelasan dari pengertian syukur secara kebahasaan tersebut tentu saja tidak sepenuhnya sama dengan pengertiannya menurut asal kata itu (etimologi) maupun menurut penggunaan al-Qur'an atau istilah keagamaan.⁹

3. Tradisi syukuran

Mengenai Tradisi syukuran, para antropologi mengatakan bahwa konsep dari tradisi syukuran ini adalah upacara pokok bagi orang Jawa dan merupakan unsur penting dalam hampir semua ritus dan upacara sistem religi orang Jawa, dimana hal ini melambungkan kesatuan bagi orang Jawa

⁸ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*, Episteme Vol. 9, No.2 (2014). 379.

⁹ Choirul Mahfud, *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*, Episteme Vol. 9, No.2 (2014). 380.

dan memiliki arti yang berupa permohonan untuk keselamatan dan lain sebagainya. Clifford Geertz menyebutkan syukuran atau selamatan adalah ritual yang paling esensial dalam budaya Jawa yang bertujuan untuk spritualisme dan integritas sosial di antara masyarakat jawa sendiri.¹⁰

Tradisi syukuran atau selamatan digolongkan kedalam empat macam. Pertama tradisi syukuran atau selamatan yang berhubungan dengan lingkaran hidup seseorang atau tradisi syukuran atau selamatan yang diperhitungkan bagi manusia sejak dalam kandungan hingga meninggal. Kedua syukuran atau selamatan yang berkaitan dengan bersih desa, penggarapan tanah pertanian, dan setelah panen. Ketiga syukuran atau slametan yang berhubungan dengan hari-hari serta bulan besar Islam. Dan yang keempat yaitu syukuran atau salamatan pada waktu-waktu tertentu, berkenaan dengan kejadian-kejadian malukukan perjalanan jauh, menempati rumah baru, menolak bahaya, dan bernazar.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa orang jawa memberi makna pada setiap peristiwa kehidupan dan memiliki dua mendasar yaitu spiritual dan solidaritas.

4. syukuran Kelahiran.

Masyarakat Indonesia memang dikenal sebagai masyarakat dengan adat istiadat (tradisi) yang masih bersifat tradisioanal. Kelahiran seorang anak merupakan kebahagiaan yang tak terkira bagi pasangan-pasangan yang memang sangat mengharapakan kehadiran seorang anak. Bagi

¹⁰ Sari Nafia, "*Makna Tradisi Slametan Pada Suku Jawa*" (universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2017) 12

masyarakat Jawa, mereka sudah mempercayai adanya tradisi sepasaran bayi setelah beberapa hari melahirkan bayinya. Dengan lahirnya seseorang bayi biasanya seorang anak juga disambut dengan ritual Aqiqoh yaitu penyembelihan hewan aqiqoh pada hari ketujuh kelahirannya sebagai tebusaan dari lahirnya seorang bayi. Meskipun tidak harus pada hari ketujuh bisa juga pelaksanaannya aqiqah disesuaikan dengan kemampuan dari orang tua si jabang bayi.

Ketika menyambut kelahiran bayi orang Jawa memiliki beberapa upacara penting yang biasa dilakukan. Berbagai upacara ini bertujuan sebagai rasa syukur atas anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa berupa momongan yang menjadi harapan setiap keluarga. Selain sebagai salah satu bentuk rasa syukur, berbagai tradisi Jawa untuk menyambut kelahiran bayi biasanya juga dilangsungkan sebagai salah satu bentuk doa agar si jabang bayi dan keluarganya selalu diberi keselamatan, Kesehatan dan kesejahteraan oleh Yang Kuasa.

5. Hari kelahiran

Hari kelahiran secara bahasa berasal dari kata *walada* yang berarti memperlahirkan atau memperanakan yang dimaksud ialah kelahiran yang dimana ini merupakan awal pertama seseorang lahir ke dunia. Pengertian hari lahir secara istilah adalah sebuah peristiwa penting yang terjadi dan merupakan peringatan hari kelahiran seseorang serta berdirinya suatu perkumpulan atau kelompok.¹¹ Sama halnya dengan Maulid Nabi

¹¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir*, Surabaya, (cetakan 14,1997), 1580.

bermakna hari tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Hari lahir merupakan hari yang spesial bagi kebanyakan orang. Hari yang mengajak untuk melempar jauh ingatan kebelakang, ketika saat ia dilahirkan ke muka bumi, atau ketika masih dalam buaian dan saat saat masih bermain dengan ceria menikmati masa kecil. Ketika hari kelahiran datang, manusiapun kembali mengangkat jemarinya untuk menghitung kembali tahun-tahun yang telah dilaluinya di dunia.

6. Sejarah syukuran.

Adanya selamatan atau syukuran dari nukilan-nukilan yang membahas tentang selamatan atau syukuran para pengkaji budaya Jawa sepakat bahwa ditandai dengan adanya kepercayaan di masyarakat Jawa. Kepercayaan bagi masyarakat Jawa adalah keniscayaan dan menjadi pandangan hidupnya.

Pada masa prasejarah kepercayaan tersebut adalah kepercayaan adanya roh-roh dan kekuatan diluar dirinya atau adikroditi. Pada awalnya manusia meminta pertolongan dan perlindungan kepada kekuatan yang maha kuat yang disebut dengan roh-roh dan kekuatan-kekuatan yang ada pada benda-benda tertentu. Menurut Pranoedjo, menjelaskan roh nene moyang disebut dengan Hyang atau Dahyang, dapat diminta untuk memberi tahu dan perlindungan, namun roh itu dapat pula mencelakakan dan mengganggu orang. Maka roh harus senantiasa dipuja-puja. Dalam melakukannya harus dipimpin oleh sang Hyang. Ini merupakan embiro

dari selamatan, yang pada mulanya merupakan aktifitas upacara ritual untuk meminta keselamatan. Mereka meminta perlindungan kepada roh-roh dan benda-benda yang menurut mereka bisa melindunginya.¹²

Efek yang ditimbulkan dari penyembahan roh nenek moyang memicu munculnya tradisi dan ritual untuk menghormati ruh nenek moyang. Penghormatan dan penyembahan dilakukan dengan sesaji dan selamatan. Pada perkembangannya kepercayaan kepada roh dan kekuatan di luar dirinya oleh para sarjanautamanya sarja barat mendefinisikan dengan istilah Animisme dan Dinamisme. Sebenarnya di Jawa sendiri sudah mempunyai istilah sendiri yaitu *Kepatiyan* sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sunyoto. Kepercayaan ini sudah ada sejak sebelum kedatangan agama Hindu-Buddha artinya kepercayaan ini adalah asli dari pulau Jawa sendiri.

Pada tahap kedua adalah datangnya agama di Jawa dengan ditandai masuknya agama Hindu-Buddha. Ketika agama Hindu-Buddha mulai masuk, mereka mulai mengenal agama dan mulai mempengaruhi sistem kepercayaan. Upacara itu tidak hilang namun terjadinya kolerasi dan penyesuaian dan semakin mengakar kuat, karena adanya kesamaan. Subagja menjelaskan antara kepercayaan asli dan agama Hindu-Buddha terjadi suatu dialog diantaranya sehingga terjadinya transformasi. Dialog yang terjadi adalah kepercayaan asli tidak punah namun menemukan bentuknya dan menemukan tempatnya bagi perkembangan

¹² Fatkur Rahman Nur Awal, Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal, Jurnal IKADBUDI Vol. 7, Agustus 2018, 3-4.

kekeyakinannya. Wujud transformasinya adalah memberi konsep bary dengan mentransformasikan keyakinan masyarakat akan kekuatan pada benda-benda dan roh-roh menuju kepada figure tertentu yakni pada raja. Dalam konsepnya raja ditasbihkan sebagai titisan dewa.¹³

Tahap ketiga adalah berkembangnya agama Islam secara signifikan dibarengi dengan masuknya para ulama terutama Walisongo. Islam yang dikembangkan Walisongo mentransformasikan dan memformulasikannya dengan Islam corak tasawuf yang berbasis pada sufistik. Sehingga secara paradigma apa yang ada di Jawa yang telah mengakar membawa perubahan yang besar. Jalan yang ditempuh adalah dialog mentransformasikan dan mengakomodasi dengan damai. Kusnandi menjelaskan semenjak Islam masuk di Jawa, pengaruh budaya Islam tidak membawa keruntuhan total terhadap tradisi Jawa yang bercorak Hindu-Jawa, bahkan terjadi interaksi budaya atau kontak budaya. Hal ini dikuatkan oleh Prof. Dr. Endang dalam pidato pengukuhan Guru Besar, peradaban Islam telah mempengaruhi pandangan hidup orang Jawa sejak kesultanan Demak mengambil alih kekuasaan Majapahit, runtuhnya Majapahit awal perubahan peradaban awal dari Hinduism ke Islam.

Proses islamisasi di pulau jawa berjalan dengan aman dan damai, tanpa ada pergolakan serta kegoncangan psikologis dan sosial. Disebabkan para wali menggunakan pendekatan kultural yang sarat dengan simbol-simbol kebudayaan lokal. Agama budaya berjalan selaras, seirama dan

¹³ Fatkur Rahman Nur Awal, Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal, Jurnal IKADBUDI Vol. 7, Agustus 2018, 4-5.

seimbang. Awal Islam masuk di Jawa dinamakan periode Islam Kultural atau Kewalen. Faktor penyebab Islam mudah diterima agama Islam sebagai agama perdamaian. Agama Islam memiliki karakteristik keterbukaan, toleransi dan menghormati agama-agama lain. Al-qur'an menegaskan dengan jelas bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.

7. Sejarah memperingati hari kelahiran

Sejarah ulang tahun dalam islam identik dengan Muhammad SAW. Perayaan maulid hakikatnya memperingati hari lahirnya nabi Muhammad SAW, seluruh ulama sepakat bahwa Maulid Nabi tidak pernah di peringati pada masa Nabi Muhammad SAW. ketika beliau masih di mekkah maupun di madinah, dan juga tidak di peringati pada masa khulafaurrsyidin. Al-Maqrizi (seorang ahli sejarah islam), dalam Al-Khuttah menjelaskan bahwa peringatan hari kelahiran Nabi, mulai diperingati mulai abad ke IV Hijriyah oleh dinasti Fatiniyun di Mesir, dinasti Fatiniyun mulai menguasai Mesir pada tahun 362 Hijriyah. Dengan raja pertamanya Al-Muis Lidinillah, di awal tahun menaklukkan Mesir dia membuat enam perayaan hari lahir sekaligus: hari lahir (Maulid) Nabi, hari lahir Ali bin Abi Thalib, hari lahir Fatimah, hari lahir Hasan dan Husain, dan hari lahir raja yang berkuasa.

Kemudian pada tahun 480 Hijriyah. Pada masa pemerintahan Al-Afdal peringatan hari lahir tersebut dihapus dan tidak diperingati, raja ini meninggal pada tahun 515 Hijriyah. Pada tahun tersebut dilantik raja yang bergelar Al-Amir Liahkamillah, dia menghidupkan kembali enam maulid

tersebut yang jatuh pada bulan Rabiul Awal diperingati dari tahun ke tahun sehingga zaman sekarang dan hampir meluas keseluruh dunia. Perayaan ulang tahun kemudian menjadi tradisi yang diperingati setiap tahun oleh hampir seluruh masyarakat diberbagai tempat belahan dunia. Perayaannyapun berbeda di setiap tempat.

Melihat sejarah hari lahir menjadi hal yang lumrah untuk dikenang, diperingati dan dirayakan. Dalam pelaksanaannya setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda. Sebagian orang merayakan dengan berpuasa, syukuran, dan pengajian namun sebagian orang juga merayakan dengan berpesta mengundang kerabatnya, makan-makan dan tiup lilin. Sebagian lainnya tidak merayakan, cukup dengan berdoa dan mengevaluasi diri sendiri. Hal ini tidak terlepas dari teks yang dipahami tentang hari ulangtahun tersebut dan keharusan untuk menghujjahinya sehingga berimplikasi pada kebudayaan secara masif dari generasi kegenerasi. Berikut beberapa pendapat tokoh mengenai hari ulang tahun.

8. Teori Max Waber

Max Waber sebagai pengemuka eksempler dari paradigma definisi sosial, secara definitif merumuskan Sosiologi sebagai ilmu yang berusaha untuk menafsirkan dan memahami (interpretive understanding) tindakan sosial serta antara hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kasual. Bagi Max Waber, studi tentang tindakan sosial berarti mencari pengertian subyektif atau motivasi yang terkait pada tindakan-tindakan sosial.

Max Weber menganggap subject matter dari sosiologi adalah tindakan sosial yang penuh arti. Dengan mempelajari perkembangan suatu pranata secara khusus dari luar tanpa memperhatikan tindakan manusianya sendiri, menurut Max Weber, berarti mengabaikan segi-segi prinsip dari kehidupan sosial. Perkembangan dari hubungan sosial dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu dimana Ketika ia mengambil manfaat dari tindakan itu sendiri dalam tindakannya, memberikan perbedaan makna kepada tindakan itu sendiri dalam perjalanan waktu. Ringkasnya paradigma ini memiliki tiga premis berikut:

- a. Manusia adalah aktor kreatif
- b. Fakta sosial memiliki arti subyektif (motivasi dan tujuan)
- c. Cara aktor mendefinisikan fakta sosial adalah cara mereka mendefinisikan situasi.

Paradigma ini dilandasi analisa Max Weber tentang tindakan sosial (sosial action). Analisa Max Weber dengan Durkheim sangat terlihat jelas, jika Durkheim memisahkan Struktur dan Institusi sosial sebaliknya Max Weber melihat ini menjadi satu kesatuan yang membentuk tindakan manusia yang penuh arti atau makna.

Tindakan sosial yang di maksud Max Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, dapat juga tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi yang serupa. Atau berupa persetujuan secara

pasif dalam situasi tertentu. Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu, Max Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian Sosiologi yaitu:

- a. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata dan bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subyektif.
- c. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan dalam bentuk persetujuan diam-diam
- d. Tindakan itu diarahkan pada seseorang atau individu
- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.

9. Studi living hadits

Secara sederhana “living hadits” dapat dimaknai sebagai gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari hadits Nabi Muhammad SAW. Pola-pola perilaku di sini merupakan bagian dari respon umat Islam dalam interaksi mereka dengan hadits-hadits Nabi.

Di sini terlihat adanya pemekaran wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya dan menjadikan masyarakat Agama sebagai objeknya. Karena living hadits didefinisikan sebagai gejala yang nampak

atau sebagai fenomena dari masyarakat Islam, maka kajian atau studi living hadits masuk dala kategori fenomena dari sosial keagamaan.¹⁴

a. Model model living hadits

Living hadis mempunyai tiga model yaitu tradisi tulisan, tradisi lisan dan tradisi praktik.¹⁵

- 1) Tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis. Tulis menulis tidak hanya sebatas sebagai bentuk ungkapan yang sering terpampang dalam tempat-tempat yang strategis seperti bus, masjid, pesantren dan lain sebagainya. Ada juga tradisi yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw yang terpampang dalam berbagai tempat tersebut
- 2) Model living hadis selanjutnya adalah tradisi lisan sebagai fokus kajian penulis. Tradisi lisan dalam living hadis sebenarnya muncul seiring dengan praktik yang dijalankan umat Islam. Seperti bacaan dalam melaksanakan shalat subuh di hari Jum'at. Di kalangan pesantren yang kyainya hafiz al-Qur'an, shalat subuh hari Jum'at relatif panjang karena membaca dua ayat yang panjang yaitu Hamim al-Sajdah dan al-Insan
- 3) Model living hadits yang terakhir adalah tradisi praktik ini banyak dilakukan umat Islam. Salah satu contoh adalah masalah waktu

¹⁴ M. Khairul Anwar., "Living Hadits" dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12 No 1, Juni 2015, hal 73

¹⁵ M. Khairul Anwar., "Living Hadits" dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12 No 1, Juni 2015, hal 74

shalat di masyarakat Lombok NTB tentang wetu telu dan wetu limo. Padahal dalam hadis Nabi Muhammad saw contoh yang dilakukan adalah lima waktu. Contoh tersebut merupakan praktik yang dilakukan oleh masyarakat maka masuk dalam model living hadis praktik.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam kaidah ilmiah metode berarti cara kerja atau prosedur untuk memahami sebuah objek yang diteliti. Menurut Peter L. Senn (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dan memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan dan kegunaan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *field research*. Sedangkan pengertian kualitatif itu sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam penulisan skripsi ini disajikan dalam bentuk uraian naratif.¹⁷

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan langkah ini peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting social yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penelitian lebih menggunakan gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

¹⁷ Albi anggito dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 8.

banyak menggunakan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “*Apasah E Areh Kelahiran (Studi Living Hadits Syukur Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)*”.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritis juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.¹⁸

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih lokasi penelitian di suatu pesantren tertua di Kecamatan Tamanan yang berdiri sejak tahun 1960 yang didirikan oleh KH. Ahmad Hasyim Asy'ari yang terletak di daerah Dusun Taman Kecamatan Tamanan

¹⁸ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 147-148.

¹⁹ Tim penyusu, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

Kabupaten Bondowoso. Dengan alasan pertimbangan tertentu yaitu menariknya fenomena *apasah e areh* kelahiran yang terjadi di pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²⁰

Dalam hal ini, peneliti mengambil dan memperoleh sumber data dengan menggunakan subyek beberapa santri di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso tentunya yang sering menjalankan *apasah e areh* kelahiran untuk di wawancarai.

Subyek penelitian dan informasi dalam penelitian ini:

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Faqih kampung Taman kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.
2. Ustad pondok pesantren Al-Faqih kampung Taman kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.
3. Santri pondok pesantren Al-Faqih kampung Taman kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.

²⁰ Tim penyusu, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 46.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi dan wawancara.

1. Observasi atau pengamatan

Yaitu metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.²¹

Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan mencatat segala kejadian, ataupun yang dilihat secara langsung di lapangan terkait dengan gambaran umum, kondisi serta bagaimana konsep *apasah e areh* kelahiran yang terjadi dan dilakukan oleh beberapa santri yang ada di pondok pesantren Al-Faqih kampung Taman kecamatan Tamanan kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

Adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan teknik ini didasarkan pada dua alasan pertama dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak apa saja yang diketahui dan dialami subjek peneliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018), 298.

mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan juga masa mendatang.²²

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin akan tetapi peneliti juga harus mengikuti situasi dalam pemerosesan wawancara dan tidak menyimpang dari apa yang diwawancarakan. Teknik wawancara itu bertujuan untuk memperoleh data yang terkait dengan fenomena *apasah e areh kelahiran* yang terjadi di lingkungan pondok pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Desa Taman Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, gambar, film, dan lain sebagainya. Penggunaan studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

Oleh karena itu peneliti mengambil dokumentasi berupa foto yaitu fonomena *apasah e areh* kelahiran yang terjadi di pondok pesantren Al-

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018),304.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018),314.

Faqih Dusun Taman, Desa Taman Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

E. Metode Analisis data

Analisis data menurut *Patton* dan *Djamal* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.²⁴ Menurut *Miles* dan *Huberman* mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktifitas tersebut adalah Kondensasi data, penyajian data, dan Penarikan Simpulan.

1. Kondensasi data

Kondensasi ini merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat catatan lapangan maupun transkrip.²⁵ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting* (Menyeleksi)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dalam mengetahui informasi apa yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: mengetahui sejarah *apasah e areh* kelahiran. Bagaimana motif pelaksanaan *apasah e areh kelahiran* pondok pesantren Al-Faqih kampung Taman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Apa manfaat melaksanakan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren

²⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

²⁵ Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analiesys* (Amerika: SAGE Puplication, 2014), 12.

Al-Faqih kampung Taman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

b. *Focusing* (Memfokuskan)

Menurut Mellees dan Hubermen bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan tahap seleksi data. Penelitian hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah

c. *Abstracting* (Abstraksi)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying* dan *Transforming* (Menyenangkan dan Mentransformasikan).

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan ditransformasikan dengan ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud Milles dan Hubermen yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkina adanya

penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data-data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²⁷

3. Penarikan Simpulan

Penarikan simpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah dikumpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

²⁶ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 167.

²⁷ Hardani dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 168.

F. Keabsahan data

Untuk menguji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber adalah mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama.²⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data teknik dan triangulasi data sumber. Triangulasi data teknik yaitu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara. Triangulasi data sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama agar peneliti bisa mendapatkan informasi data melalui observasi dan wawancara terhadap beberapa santri di pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso yang tentunya faham tentang *apasah e areh* kelahiran tersebut sehingga dari sana bisa mendapatkan data dan informasi untuk selanjutnya mengetahui bagaimana pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran.²⁹

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

²⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 167.

G. Tahap Tahap Penelitian

Pada tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.³⁰

Oleh karena itu peneliti meringkas tahapan-tahapan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di pesantren Al-Faqih Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Mengadakan seminar proposal

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam tahapan pelaksanaan penelitian ini peneliti melibatkan beberapa informan yaitu beberapa ulama dan santri yang sudah disebutkan di atas.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dalam suatu penelitian, di mana dalam tahap ini peneliti menyusun semua data dan informasi yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara ataupun analisis yang dilakukan, sehingga dapat di Tarik suatu kesimpulan.

³⁰ Tim penyusun. 2019. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Faqih Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

Pondok Pesantren Al Faqih merupakan salah satu Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan kesalafannya di era modern ini. K.H Ahmad Hasyim Asy'ari adalah pendiri pondok pesantren Al Faqih yang terletak di Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur. Beliau berasal dari Desa Sokah, Kecamatan Suger, Kabupaten Jember yang di perbatasan timur dari kota Jember. Sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren Al Faqih yang terletak di Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, pada tahun 1940 beliau menjadi santri dari K.H Saleh pendiri Pondok Pesantren Suger dan di angkat menjadi anak K.H saleh karena beliau tangan kanan K.H Saleh pada masa itu.

Pendirian Pondok Pensatren Al Faqih ini sama sekali tidak pernah terbayangkan oleh K.H Ahmad Hasyim Asy'ari, namun pada saat itu beliau di suruh untuk mengirim putra dari K.H Saleh ke pesantren Tabetah Madura disaat itu beliau sering mengaji disana selama seminggu atau lebih setalah itu pulang dan lanjut mengaji di Pesantren Suger.

Pada tahun 1960 lebih tepatnya yaitu di bulan November beliau hijrah ke Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten

Bondowoso dan beliau hanya mendirikan rumah gubuk dan musholah pada saat itu dan pada akhirnya K.H Saleh mengutus K.H Ahmad Hasyim Asy'ari untuk mendirikan pesantren saja di Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso ini dan K.H Saleh pun mengutus 4 santrinya untuk menjadi santri pertama disana dan membantu K.H Ahmad Hasyim Asy'ari dalam membangun pesantren.

Pada tahun 1962 pesantren ini mulai di beri nama yaitu Al Faqih, Al Faqih sendiri mengambil dari nama anak pertamanya yaitu Lora Abdul Faqih yang sering di panggil Lora Bul dan pada saat itu mulai banyak santri yang berdatangan santri beliau pada saat itu mencapai 70 santri karena beliau juga dilarang oleh K.H Saleh agar tidak banyak banyak menerima santri karena K.H Saleh bermimpi di datangi oleh gurunya yaitu untuk tidak banyak banyak santri dan di suruh mengaji Al Qu'ran dalam keadaan abuset kata orang madura yaitu duduk seperti tahiyat akhir dari mimpi itu beliau selalu melakukan itu.

Pada seiring berkembangnya pesantren Al Faqih, K.H Ahmad Asy'ari tidak pernah mau mendirikan sekolah umum dan beliau juga tidak pernah mau mengajar menggunakan kapur karena menurut beliau debu kapur yang telah di hapus sehabis menulis lafadz Allah Swt itu takut terkena injak. Maka dari itu beliau takut untuk mengajar menggunakan kapur.

Seiring berkembangnya pesantren beliau di karuniai 8 anak yaitu anak pertama Lora Bul, Lora Halim, Neng Halilah, Lora Jalil, Lota Tija,

Lora Hasim, Neng Siseh, Neng Sup. Dan pada hari Jum'at 1983 beliau wafat selama 1 tahun pondok pesantren tersebut di urus oleh istri beliau.

Pada tahun 1984 istri beliau juga wafat dan pada saat itu semua warga Dusun Taman dan para Santri bingung siapa penerus Pengasuh Pondok pesantren Al Faqih. Terpilihlah menantu dari K.H Ahmad Hasyim Asy'ari yaitu suami dari Neng Sup yaitu Kiai Abdul Majid karena menurut sesepuh dari Pesantren Suger Kiai Abdul Majid lebih tinggi ilmunya dan lebih pandai dalam berceramah.

Kiai Abdul Majid merupakan putra dari kiai Zaini yaitu pendiri salah satu Pesantren di Desa Kampung Tengah. Dan Kiai Abdul Majid sejak muda sudah diterjunkan kemasyarakatan yaitu dengan berceramah dan lain-lainnya.

Pada masa Kiai Abdul Majid berubahlah peraturan di Pesantren Al Faqih yaitu dengan menerima banyak santri yang lebih dari 200 santri pada masa itu. Tapi dengan seiringnya waktu beliau terkena penyakit yang menyebabkan turunnya populasi santri di Pondok Pesantren Al-Faqih yang awalnya 200 santri menjadi 80 santri dan beliau wafat pada tahun 2019 jadi pengasuh terlama dalam Pondok Pesantren Al Faqih yaitu Kiai majid untuk saat ini.

Dan saat ini Pondok Pesantren di teruskan oleh putra dari Kiai Abdul Majid yaitu Kiai Abdul Fatah, dan pada masa Kiai Abdul Fatah populasi santri semakin menurun menjadi 52 santri karena pada zaman sekarang kebanyakan orang memilih untuk sekolah atau mondok di

Pesantren yang ada sekolah formalnya dan kebanyakan dari orang tua sekarang mementingkan ijazah untuk masa depan anaknya.

Dari perjalanan dalam mengembangkan pesantren ini tidak mudah yang awalnya dulu cuman hanya membangun musholah yang di anggap orang hanya tempat mengaji biasa seperti halnya TPQ dan berkembang menjadi pesantren salaf.³¹

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren Al-Faqih adalah:

Yang pertama yaitu dengan metode berceramah, yang mana kyai membaca kitab santri menterjemahkan dan mendengarkan dengan makna berbahasa madura karena kebanyakan santri di sini menggunakan Bahasa madura. Metode ini dilakukan setelah salat shubuh dan salat isya'. Dengan metode ini patokan santri bukan lama mondok akan tetapi menamatkan kitab-kitab yang di pelajari apabila santri sudah menamatkan kitab yang sudah di tentukan pesantren makan boleh untuk pulang atau boyong dari pesantren Al-Faqih.

Yang kedua yaitu metode hafalan, yang mana para santri diwajibkan menghafalkan amsilati untuk santri baru dan untuk santri lama yaitu dengan menghafalkan alfiyah Ibnu Malik karena keduanya di butuhkan dalam membaca kitab kuning.

Yang ketiga yaitu metode sorogan, yang mana kiai hanya menghadi seorang santri pada saat santri menyodorkan sebuah kitab dihadapan kiai.

³¹ Arsip Pondok Pesantren Al-Faqih, *Dokumentasi*, (11 November 2021)

Santri membaca kitab kuning tanpa terjemah dihadapan kiai dan metode ini dilakukan seminggu sekali yaitu di hari jum'at setelah solat shubuh.³²

2. Elemen-Elementer Pondok Pesantren Al Faqih.

Dalam sebuah pesantren terdapat beberapa elemen-elemen yang membedakan dengan Lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Terdapat lima elemen pada pesantren Al Faqih diantaranya Pondok, Santri, Kiai, Ustadz dan kajian kitab kuning.

a. Pondok

Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Pondok merupakan miniature kecil dalam kehidupan masyarakat yang berbentuk asrama tempat tinggal santri di pesantren tersebut yang berupa kamar atau bilik-bilik tempat santri beristirahat dan beraktivitas lainnya. Asrama tersebut berada di dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kiai menetap. Dalam setiap kamar atau bilik-bilik tidak hanya ditempati seorang santri namun bisa diisi lima sampai 15 santri di setiap kamar.

b. Santri.

Santri adalah sebutan bagi orang yang menuntut ilmu agama islam pada waktu yang tertentu dan bermukim di pondok pesantren. Adanya santri sangatlah penting bagi sebuah pesantren karena santri merupakan unsur dalam pesantren, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri terdiri dari

³² Observasi di Pesantren Al-Faqih, 12 November 2021

dua bagian: santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari luar daerah yang menetap di pesantren. Santri kalong, yaitu murid-murid yang tinggal dari desa sekitar pesantren yang tidak menetap di dalam pesantren. Santri Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso terdiri dari 52 santri

c. Kiai.

Kiai merupakan figure sentral pada suatu pondok pesantren tradisional salaf. Kiai merupakan pendiri pesantren sekaligus pengasuh pesantren. Perkembangan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kiai karena kiailah yang mengatur semua yang berada di dalam kompleks pesantren dan bergantung pada kemampuan pribadi kiainya. Pendiri Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yaitu K.H Ahmad Hasyim Asy'ari dan diteruskan sekarang oleh generasi ketiga yaitu Kiai Abdul Fatah.

d. Ustadz

Ustadz merupakan kata yang biasa digunakan untuk memanggil seorang guru yang berada di dalam pesantren. Ustadz merupakan peran penting dalam sebuah pesantren karena ustadz yang membimbing santri dan mengajar di dalam pesantren. Para ustad di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yaitu ustadz Feri yang mengurus santri Ula, ustadz Hasan

yang mengurus santri Wushto dan santri Ulya dibimbing langsung oleh Kiai Abdul Fatah

e. Kajian Kitab.

Di dalam pesantren terdapat kajian kitab Islam klasik yang biasanya di sebut dengan kitab kuning yang di karang ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan Bahasa Arab. Kajian kitab yang dilakukan bukan hanya mengikuti tradisi pesantren pada umumnya akan tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik santri agar memiliki kemampuan terhadap ajaran agama islam. Kitab yang di kaji di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso antara lain yaitu Ta'limul Muta'alim, Jurumiyah, Matan Taqrib, Arbain Nawawi, Waraqat, Sulamul Munawwaraq, Aqidatul Awam, Tasrifiyah, Tafsirul Jalalin.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al Faqih

Pondok pesanten Al Faqih Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Bondowoso terletak di Jalan Maesan Sukosari Tamanan dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga dan Gudang Tembakau
- b. Sebelah Selatan : Rumah Warga dan Sawah Warga
- c. Sebelah Timur : Rumah Warga
- d. Sebelah Barat : Rumah Warga dan Sawah

Sebagai peneliti amati di lokasi bahwa letak geografis Pondok Pesantren Al Faqih sangatlah strategis karena terletak ditengah tengah masyarakat dan terletak di pinggir jalan raya kecil. Sehingga untuk menuju ke Pondok Pesantren Al Faqih tidak sulit, tempatnya pun tidak terlal ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajara.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Berguna bagi nusa dan bangsa menuju bahagia dunia dan akhirat

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq
- 2) Mendorong para santri memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan
- 3) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam ahl al-sunnah wa al-jamaah dan budaya luhur bangsa Indonesia.³³

5. Pengurus pondok pesantren Al-Faqih periode 2020-2021

Adapun struktur pengurus pondok pesantren Al Faqih

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Pengasuh | : Kiai Abdul Fatah |
| b. Ketua Pondok | : Lora Abdul Haq |
| c. Wakil Ketua Pondok | : Suci Rahmad |
| d. Sekrsetaris | : Achmad Fauzi Noor |

³³ Arsip Pondok Pesantren Al-Faqih,*Dokumentasi*,(11 November 2021)

- e. Bendahara : Wildan Fajrul Falah
- f. Bidang Ubudiyah : Abdul Ghani
- g. Bidang Kebersihan : Saifuddin
- h. Bidang keamanan : Afton Ilman Huda

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Faqih Tahun Ajaran 2020-2021

a. Jumlah Santri

- 1) Kelas Ula : 20 Santri
- 2) Kelas Wushto : 18 Santri
- 3) Kelas Ulya : 14 Santri

Jadi jumlah santri Pondok Pesantren Al-Faqih berjumlah 52 santri

b. Nama-nama Santri

Tabel 4.1
Daftar Nama Santri Ula

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir
1	Salahuddin	Jember, 14 Juni 2000
2	Iklil madjid mudhofar	Jember, 20 April 2002
3	Wildan Fajrul Falah	Jember, 22 Ferbruari 2002
4	M. Naufal Afton Hilmi	Jember, 18 November 2000
5	Muhammad Arif	Bondowoso, 19 Mei 2003
6	Achmad Zaini	Bondowoso, 14 April 2000
7	Muhammad Irfan	Bondowoso, 25 Januari 2000
8	Viki bahrullah	Jember, 27 Maret 2000
9	Achmad Fauzi Noor	Jember, 30 Oktober 2000
10	Abdul Wakin	Bondowoso, 19 Juni 2000
11	M Ainul Yakin	Jember, 28 Oktober 2001
12	Zainul Hasbi	Bondowos, 23 Februari 2003
13	Ridwan Maulana	Bondowoso, 30 November 2000
14	Eko Setiawan	Bondowoso, 20 Juli 2000
15	Arkan Nur Muhammad	Bondowoso, 16 Maret 2001
16	Muhammad Khofi Hanan	Bondowoso, 30 Desember 2000
17	Abdul Fatah	Bondowoso, 30 Januari 2000

18	M Khairullah Hasan	Bondowos, 18 Desember 2003
19	Satria Syahputra	Jember, 10 Juni 2000
20	Muhammad Rifki Maulana	Bondowoso, 28 November 1999

Tabel 4.2 Daftar Nama Santri Wustho

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir
1	Dennis Rizki Ramadhan	Bondowoso, 28 Oktober 1999
2	Subhan Zakaria	Bondowoso, 11 Januari 2000
3	Azka Maulana Yusuf	Bondowoso, 1 November 1999
4	Ahmad Yasir	Jember, 10 Agustus 1999
5	Ahmad Fawaid	Bondowoso, 24 Januari 1999
6	Achmad Fachri	Bondowoso, 20 Maret 2001
7	Ridho Kurnia Ramadhani	Bondowoso, 3 April 2000
8	Muhammad Rizki Pratama	Bondowoso, 17 Februari 1999
9	Muhammad Arbiyanto	Bondowoso, 5 Agustus 1999
10	Muhammad Habibulloh	Bondowoso, 5 Juni 2000
11	Achmad Zubair	Bondowoso, 15 Januari 1999
12	Mochammad Azril	Bondowoso, 30 Juni 1999
13	Muhammad Shulton Nashir	Bondowoso, 4 Februari 1999
14	Afhnaf Izza Muzammil	Bondowoso, 29 Desember 1999
15	Deni Setiawan	Bondowoso, 17 September 1999
16	Saifuddin	Bondowoso, 21 November 1999
17	Saiful Rijal	Bondowoso, 10 Maret 1999
18	Suci Rahmad	Bondowoso, 11 Juli 1999

**Tabel 4.3
Daftar Nama Santri Ulya**

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir
1	Afton Ilman Huda	Bondowoso, 14 Januari 1998
2	Abdurrahman Al-Aziz	Bondowoso, 30 Januari 1999
3	Achmad Rizqon	Bondowoso, 30 Desember 1999
4	Wahyu Nurdiyansyah	Bondowoso, 30 Oktober 2000
5	Abdul Ghaffar	Bondowoso, 30 Maret 1999
6	Muhammad Ubaidillah	Bondowoso, 30 September 2001
7	Mohammad Haidar	Bondowoso, 14 September 1998
8	Jamaluddin Zaki	Bondowoso, 10 Juni 1999
9	Jamal Luthfi	Bondowoso, 27 Juli 1998
10	Naufal Maulana	Bondowoso, 11 Maret 1999

11	Ahmad Fakhri	Bondowoso, 19 Januari 2000
12	Ahmad Alfin	Bondowoso, 30 November 1999
13	Adam Luthfi Muchsin	Bondowoso, 3 Agustus 1999
14	Abdul Ghani	Bondowoso, 1 April 2000

B. Sejarah *Apasah E Areh* Kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih

Pondok pesantren Al- Faqih merupakan salah satu pesantren yang tetap mempertahankan kesalafanya di era modern. K.H Ahmad Hasyim Asy'ari adalah pendiri pondok pesantren Al-Faqih Pada tahun 1960 lebih tepatnya yaitu di bulan November beliau hijrah ke Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso dan beliau hanya mendirikan rumah gubuk dan musholah pada saat itu dan pada akhirnya K.H Saleh mengutus K.H Ahmad Hasyim Asy'ari untuk mendirikan pesantren saja di Dusun Taman Desa Sukosari, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso ini dan K.H Saleh pun mengutus 4 santrinya untuk menjadi santri pertama disana dan membantu K.H Ahmad Hasyim Asy'ari dalam membangun pesantren. Dan beliaulah yang mengajarkan untuk melakukan puasa pada hari kelahiran. Semasa K.H Ahmad Hasyim Asy'ari masih menjadi santri di daerah Sokah lebih tepatnya yaitu Suger beliau adalah santri kesayangan K.H Saleh yaitu pendiri pondok pesantren Suger dan K.H Ahmad Hasyim Asy'ari diangkat menjadi anak oleh K.H Saleh. Pada masa K.H Ahmad Hasyim Asy'ari masih menjadi santri beliau selalu disuruh berpuasa oleh K.H Saleh pada hari kelahirannya karena pada saat itu beliau pernah berkata kepada K.H Ahmad Hasyim Asy'ari kalua beliau akan menjadi orang yang dihormati dan menjadi orang besar nantinya. K.H Ahmad Hasyim Asy'ari pun tidak pernah

tau dulunya tujuan disuruh puasa pada hari kelahiran oleh K.H Saleh karena K.H Ahmad Hasyim Asy'ari tawadu' kepada K.H Saleh beliau puasa pada hari kelahiran dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada tahun 1960 tepatnya di bulan Januari K.H Ahmad Hasyim Asy'ari bertanya kepada K.H Saleh tentang puasa pada hari kelahiran karena K.H Ahmad Hasyim Asy'ari penasaran beliau terus bertanya hal tersebut kepada K.H Saleh dan akhirnya K.H Saleh menjawab tentang puasa pada hari kelahiran tersebut yaitu dawuh beliau kepada K.H Ahmad Hasyim Asy'ari³⁴

”Apasah eareh kelahiran ruah begus malle abek dibik engak ke sekobessah ben poleh apasah eareh keterbi'an riah banyak manfaatah sepertama ye abekdibik bisa engak, asokkor kase kobessah ben pole abekdibik lahir ariah hal se istimewa, asokkor dek kareng tuah se keduweh, ben pole apasah eareh kelahiran riah bisa deddih perantara doa-doaanah abek dibik malle cepet e kabulagih”

Artinya: puasa pada hari kelahiran itu bagus agar kita bisa ingat kepada Allah Swt juga puasa pada hari kelahiran ini banyak manfaatnya yang pertama ya kita bisa ingat dan bersyukur kepada Allah Swt juga kita lahir ini adalah hal yang istimewa, bersyukur juga kepada kedua orang tua, juga puasa pada hari kelahiran ini bisa jadi perantara doa-doa kita bisa cepat dikabulkan.

Dari hal inilah K.H Ahmad Hasyim Asy'ari masih mempunyai rasa ragu dan beliau mencari jawaban sendiri dari berbagai guru dan jawabnya pun sama yaitu untuk rasa syukur kepada Allah Swt. Dan beliau juga menemukan ayat yaitu surah luqman 14 dan K.H Ahmad Hasyim Asy'ari dawuh

“Tak masalah pasah ehari kelahiran karenah esurah Luqman ayat 14 lah ejelasagih asokkor ke Allah Swt bik ke oreng seppo duwe' se lah

³⁴ Muslim, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 Mei 2022

mendidik bik ngelahiragih deddih tak masalah apasah e hari kelahiran malle bersyukur ke Allah Swt”.³⁵

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهَا فِي عَامَيْنِ أَنِ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan kami perintahkan manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihkan dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada akulah kembalimu (QS. Luqman ayat 14).

Seperti pernyataan di atas bahwa bersyukur adalah sebuah hal yang harus dilakukan oleh semua manusia terutama bagi kaum muslimin agar kita merasa bahwa manusia telah banyak di berikan kenikmatan oleh Allah Swt. Begitu juga yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Faqih Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Pondok Pesantren tersebut melaksanakan *apasah e areh* kelahiran yang awal mulanya K.H Ahmad Hasyim Asy’ari tidak pernah menyuruh dan tidak pernah memberi tahu tentang puasa pada hari kelahiran kepada para santrinya dan di saat putra K.H Ahmad Hasyim Asy’ari yang mondok di pesantren luar pulau lebih tepatnya di pulau madura dengan mondoknya salah satu putra K.H Ahmad Hasyim Asy’ari beliau selalu berpuasa pada hari kelahiran anaknya dan di hari kelahirannya sendiri dengan dalih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan meminta agar diberikan keselamatan untuk anaknya yang sedang menuntut ilmu jauh dan diberikan kecerdasan. Dan Kiai Ahmad

³⁵ Kiai Hasyim, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 Mei 2022

Hasyim Asy'ari juga meminta anaknya agar selalu berpuasa di hari kelahirannya entah itu setiap minggu atau bulanan ataupun tahunan.

Dan dari sinilah awal mula para santri diminta agar berpuasa padahari kelahirannya meskipun itu tidak diwajibkan oleh K.H Ahmad Hasyim Asy'ari untuk berpuasa pada hari kelahiran beliau hanya memberi anjuran agar berpuasa pada hari kelahiran karena menurut beliau bagus untuk mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan dari pada berfoya-foya seperti halnya diluar sana.³⁶

C. Pelaksanaan *Apasah E Areh* Kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih

Seperti pernyataan di atas bahwa bersyukur adalah sebuah hal yang harus dilakukan oleh semua manusia terutama bagi kaum muslimin agar kita merasa bahwa manusia telah banyak diberikan kenikmatan oleh Allah Swt. Begitu juga yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Faqih Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Pondok Pesantren tersebut melaksanakan *apasah e areh* kelahiran yang awal mulanya K.H Ahmad Hasyim Asy'ari tidak pernah menyuruh dan tidak pernah memberi tahu tentang puasa pada hari kelahiran kepada para santrinya dan disaat putra K.H Ahmad Hasyim Asy'ari yang mondok di pesantren luar pulau lebih tepatnya di pulau madura dengan mondoknya salah satu putra K.H Ahmad Hasyim Asy'ari beliau selalu berpuasa pada hari kelahiran anaknya dan di hari kelahirannya sendiri dengan dalih mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt dan meminta agar diberikan keselamatan untuk anaknya yang

³⁶ Kiai Abdul Fatah, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 November 2021.

sedang menuntut ilmu jauh dan diberikan kecerdasan. Dan Kiai Ahmad Hasyim Asy'ari juga meminta anaknya agar selalu berpuasa pada hari kelahirannya entah itu setiap minggu atau bulanan ataupun tahunan.

Dan dari sinilah awal mula para santri diminta agar berpuasa pada hari kelahirannya meskipun itu tidak diwajibkan oleh K.H Ahmad Hasyim Asy'ari untuk berpuasa pada hari kelahiran beliau hanya memberi anjuran agar berpuasa pada hari kelahiran karena menurut beliau bagus untuk mensyukuri nikmat yang Allah Swt berikan dari pada berfoya-foya seperti halnya diluar sana.³⁷

Adapun proses pelaksanaan *Apasah e areh* kelahiran di Pesantren Al Faqih sebagai berikut:

1. Para santri dianjurkan salat hajad terlebih dahulu sebelum berpuasa pada hari kelahiran agar hajad yang diinginkan bisa tercapai.
2. Setelah salat hajad sama seperti halnya puasa puasa yang lainya yaitu dengan bersahur dan membaca niat puasa di hari kelahiran.
3. Sebelum berbuka puasa santri yang berpuasa di hari kelahirannya di anjurkan membaca surah Al Mulk dan surah Al Waqiah yang mempunyai banyak manfaat yang terkandung dalam surah tersebut.
4. Seperti halnya puasa pada umumnya yaitu dengan berbuka puasa.

³⁷ Kiai Abdul Fatah, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 November 2021.

D. Motif dan Manfaat *Apasah E Areh* Kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih.

1. Motif Pelaksanaan *Apasah E Areh* Kelahiran di Pesantren Al-Faqih

Para ulama' banyak menciptakan redaksi tentang syukuran yang dasarnya juga dari para sahabat dan nabi, Nabi pun tidak mempermasalahkannya apalagi redaksi-redaksi syukuran tersebut bukan darinya melainkan dari para Sahabat, Tabi'in dan orang-orang yang beramal soleh seperti halnya para ulama', yang mana syukuran tersebut adalah kreasi para Ulama' yang disesuaikan dengan tradisi Jawa pada zaman dimana Islam belum masuk ke Pulau Jawa. Ada banyak syukuran yang sudah dibuat oleh para ulama' agar kita bisa mensyukuri nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada umat manusia yaitu dengan kita berpuasa, selamatan tumpengan dengan mengajak tetangga, Walimatul I'dzar, dan lain sebagainya.

Syukur memiliki makna doa dan memohon atau bentuk terimakasih kepada Allah SWT karena nikmat yang diberikan dan karena syukuran adalah sebuah perantara atau cara kita berterimakasih kepada Allah SWT dan di dalam syukur juga kita bisa memohon dan berdoa agar kita selalu dalam lindungannya.

Syukur di dalam penelitian Konsep Syukur dapat ditarik kesimpulan bahwasannya makna bersyukur ini adalah "Menerima segala pemberian nikmat dari Allah SWT dengan perasaan Bahagia dan diikuti dengan rasa terima kasih atas pemberian tersebut dengan mengucapkan

Alhamdulillah atau dengan cara syukuran serta menjalankan segala perintahnya dan saling berbagi atas nikmat yang telah diberikan”.³⁸

Pada hakekatnya syukuran dikalangan para pelakunya adalah memohon datangnya manfaat kebaikan atau terhidarnya bahaya keburukan kepada Allah SWT. Dengan syukuran umat muslim bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT karena Allah SWT sesungguhnya maha kuasa untuk memberikan pahala dan kenikmatan kepada manusia tanpa beramal sekalipun, namun kenyataannya tidak demikian. Allah SWT memerintahkan manusia untuk beramal dan mencari cara hal-hal yang bisa mendekatkan diri kepadanya.

Allah SWT berfirman (QS. Al-Maidah.35)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَابْتَغُوا اِلَيْهِ الْوَسِيْلَةَ وَجَاهِدُوْا فِيْ سَبِيْلِهِ لَعَلَّكُمْ

تَفْلِحُوْنَ ﴿٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya, agar kamu beruntung”.

Ayat tersebut memerintahkan untuk mencari segala cara yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan mencari sebab-sebab tersebut dan mengajarkan sebab tersebut sebagai terkabulnya akibat. Allah telah menjadikan syukuran sebagai perantara agar permohonan hambanya terpenuhi. Meskipun Allah SWT pada dasarnya dapat mengabulkan tanpa adanya sebab-sebab tersebut. Oleh karena itu, kita

³⁸ Akmal dan Masyhuri, *konsep Syukur (GRATEFULNES)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan, Vol 7, No 2, Desember 2018, 20.

diperkenankan untuk bersyukur agar permohonannya kita dapat terkabulkan.

Dalam hal ini di pondok pesantren Al-Faqih melakukan *apasah e areh* kelahiran dengan cara berpuasa pada hari kelahirannya dan hal tersebut hanyalah sebuah anjuran karena Kiai Abdul Fatah berkata.

“Puasa di hari kelahiran ini bisa dilakukan bisa setiap minggu, bisa setiap bulan atau setiap tahun karena *apasah e areh* kelahiran dalam bentuk puasa ini tidak diwajibkan tapi kebanyakan santri Al-Faqih melakukan hal tersebut semua itu kembali kepada masing masing santri mau atau tidak di ajarkan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Dan juga dengan berpuasa ini mungkin menjadi salah satu wasilah terkabulnya doa-doa yang sudah kita panjatkan setiap harinya karena kita tidak tau dengan wasilah apa yang akan terkabul doa kita tapi tidak masalah jika kita mendekatkan diri terlebih dahulu kepada Allah Swt masalah terkabulkannya doa apa kata yang maha kuasa.³⁹

Menurut pemaparan Kiai Abdul Fatah dengan *apasah e areh* kelahiran bisa menjadi wasilah terkabulkannya doa karena pada hari kelahiran kebanyakan kita senang dengan kesenangan itu kita harus bersyukur dan memohon doa agar dikabulkan semua hajatnya. Hal ini juga di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan berpuasa pada hari kelahiran seperti yang telah diriwayatkan oleh HR.

An-Nasa’i⁴⁰

إِخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَثْمَانَ، عَنْ بَقِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَحِيرٌ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نَفِيرٍ، أَنَّ عَائِشَةَ، قَالَتْ: «إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ»⁴¹

³⁹ Kiai Abdul Fatah, di wawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 November 2021.

⁴⁰ Kiai Hasyim, di wawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 November 2021.

⁴¹ Abū ‘Abdurrahman Ahmad ibn Syu‘aib, Sunan al-Nasā’ī, Juz 4, 202.

Artinya:....*Sesungguhnya Aisyah berkata: “Rasulullah SAW biasa menaruh pilihan berpuasa pada hari Senin dan Kamis”* (HR. An-Nasa’i).

Hadits di atas di kuatkan oleh hadits yang diriwayatkan oleh HR.

Muslim

«ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ، وَيَوْمٌ بُعِثْتُ - أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ»⁴²

Artinya:....*Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Hari tersebut adalah hari aku dilahirkan, hari aku diutus atau diturunkannya wahyu untukku.”* (HR Muslim)

Karena hal itu kita puasa pada hari kelahiran dilaksanakan oleh santri karena mengikuti sunnah nabi juga bersyukur atas nikmat yang berikan kepada pelaku puasa pada hari kelahiran. Karena puasa adalah sebuah amalan yang begitu mulia karena puasa adalah amalan untuk Allah SWT semata. Dan beliau juga berjanji akan membalas sendiri amalan tersebut seperti hadits yang diriwayatkan oleh HR. Muslim

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَوَكَيْعٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، وَحَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْأَعْمَشِ، ح وَحَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الْأَشْجِيُّ، - وَاللَّفْظُ لَهُ - حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ، الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةِ ضِعْفٍ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِلَّا الصَّوْمَ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْرِي بِهِ، يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي " " لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ: فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ " ⁴³

Artinya:....*Sesungguhnya Rasulullah SAW berkata: “Setiap amal perbuatans anak Adam menjadi miliknya yang dilipatgandakan kebaikannya (pahalanya) sepuluh hingga tujuh ratus kali lipat. Allah berfirman, ‘Kecuali puasa, karena sesungguhnya ia milik-Ku dan Aku akan membalasnya sendiri. Orang yang berpuasa itu meninggalkan nafsu dan makanannya demi Aku’. Bagi orang*

⁴² Muslim ibn Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, juz 2, 819.

⁴³ Muslim ibn Hajjāj, Ṣaḥīḥ Muslim, juz 2, 807.

yang berpuasa akan meperoleh dua kebahagiaan yakni kebahagiaan saat dia ifthar (berbuka) dan kebahagiaan tatkala berjumpa dengan Rabb-nya. Sungguh khuluf (bau mulut orang yang berpuasa) lebih harum di sisi Allah daripada bau minyak kasturi.” – Sahih Muslim.

Menurut Kiai Abdul Fatah, di antara nikmat Allah SWT kepada kita adalah kita terlahir ke dunia ini pada hari tertentu. Maka sah-sah saja kita mensyukuri pada hari kelahiran dengan puasa secara Mutlaq (*sunnah Muthlaqah*) seperti yang sudah di jelaskan hadits-hadits diatas.⁴⁴

Ahli Tafsir terkrmuka, Muhammad Ali Al-Sabuni mengatakan bahwasanya ibadah puasa memiliki tujuan yang sangat besar. Pertama, puasa menjadi sarana Pendidikan bagi manusia agar tetap bertawakal kepada Allah SWT. Kedua, puasa merupakan media Pendidikan bagi jiwa untuk tetap bersabar dan tahan dari segala penderitaan dalam menempuh dan melaksanakan perintah Allah SWT. Ketiga, puasa mejadikan sarana untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan persaudaraan terhadap orang lain, sehingga tumbuh rasa empati untuk menolong sesama yang membutuhkan. Keempat, menanamkan rasa tawakal kepada Allah SWT.⁴⁵

Memperbanyak puasa dapat mengobati hati yang gundah gulana atau hati yang sedang sakit karena hati terus mengupayakan hati agar senantiasa ikhlas, tawakal, takut berhapa kepada Allah SWT khususy’ dan tawadhu’. Dengan ikut berpuasanya hati, maka kita akan terlalu memikirkan tetang keduniawian. Janji Allah SWT berkenan membalas puasa secara langsung akan membuat hati orang-orang yang beriman

⁴⁴ Kiai Abdul Fatah, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 12 November 2021

⁴⁵ Aqiah Selma Amalia, *Keajaiban 5 obat hati*, (Solo: Abata Press,2014), 89.

menjadi tenang karena semakin meningkatnya keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah SWT.⁴⁶

Bahkan selain menyehatkan jiwa, ibadah puasa juga menyehatkan raga. Peneliti dibidang kesehatan telah membuktikan hal itu dan sesuai dengan hadist dari Rasulullah “Berpuasalah maka engkau akan sehat” jadi ibadah puasa ini salah satu hikmahnya yaitu menyehatkan jiwa dan raga. Puasa yang dijalani dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, akan tercermin suatu pola hidup yang matang secara spiritual dan Kesehatan. Dampak dari pola hidup yang benar akan melahirkan produktivitas kerja yang baik. Puasa menyehatkan jasmani dan rohani dengan bukti telah banyak riset penelitian dari para ahli bahwa puasa dapat menyehatkan jasmani diantaranya: meningkatkan daya tahan tubuh karena meningkatnya sel darah putih, terjadinya detoksifikasi racun, menyembuhkan penyakit diabetes ringan, menurunkan berat badan, dan masih banyak manfaat fisik lainnya yang bisa di dapatkan.⁴⁷

Oleh sebab itu, apabila kita bersyukur pada hari kelahiran dengan wasilah berpuasa maka akan mengantarkan faidah-faidah yang baik kepada tubuh kita. Namun bukan puasa tersebutlah yang mampu menjadikan keberkahan tetap Allah SWT yang mampu menjadikan keberkahan di dalam diri manusia. Bersyukur dalam bentuk puasa hanyalah sebuah wasilah semata.

⁴⁶ Aqiah Selma Amalia, *Keajaiban 5 obat hati*, (Solo: Abata Press,2014), 90.

⁴⁷ Aqiah Selma Amalia, *Keajaiban 5 obat hati*, (Solo: Abata Press,2014), 117.

2. Manfaat *Apasah E Areh* Kelahiran di Pondok Pesantren Al- Faqih.

Pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di Pondok Pesantren Al-Faqih ini memiliki pengaruh dan manfaat signifikan yang dirasakan oleh para santri yang mengikutinya. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, *apasah e areh* kelahiran merupakan salah satu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt secara individu dan cara agar mensyukuri nikmat yang telah di berikan oleh Allah Swt kepada manusia. Tentunya hal ini memberikan dampak besar bagi masing- masing individu yang melaksanakan karena jarang manusia berpuasa pada hari kelahiran. Seperti halnya yang sudah di jelaskan oleh beberapa santri pondok pesantren Al-Faqih

“mungkin jarang yang melakukan tradisi ini karena tidak semua orang tau dan sebenarnya banyak manfaat yang bisa di ambil di puasa ini mungkin yang saya rasakan selama saya melakukan meskipun jarang ya mas itu tenang juga rezeki lancar gak bingung karena tidak ada uang malah jadi tenang ada aja rezeki yang datang di beri makanan sama warga sekitar sini dan mesti itu pas saya puasa”.⁴⁸

Hal ini diperkuat oleh santri-santri lainnya yang sudah lama melakukan *apasah e areh* kelahiran tersebut dan juga merasakan manfaat yang sama saat melaksanakan *apasah e areh* kelahiran.

“simple saja mas yang saya rasakan karena saya sudah lama di pesantren ini yaitu rezeki kedua orang tua saya lancar. Karena melihat dulu saya orang gak punya dan mau mondok saja saya harus menjual barang agar bisa di buat sugu dan bayar uang pondok tapi sekarang Alhamdulillah lancar dan kedua orang tua saya sehat”.⁴⁹

⁴⁸ Afton Iman Huda, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

⁴⁹ Abdul Ghani, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

Dan ada juga santri yang mengatakan bahwasanya dengan melakukan tasayakuran tersebut secara tidak langsung juga bersyukur kepada orang tua karena yang di ajarkan oleh Kiai-Kiai terdahulu pun seperti itu yaitu mereka berpedoman kepada surat Al-Luqman ayat 14.

“karena saya masih santri baru ya mas masih dapat 4 bulan masuk pesantren ini dan saya baru dapat 4 kali puasa ini jadi saya cuman mau mengatakan dawuh Kiai Abdul Fatah saja beliau berkata bersyukur kepada Allah Swt itu tidak ada batasan juga kepada kedua orang tua kita terutama orang tua perempuan yaitu seorang ibu jadi kita selain bersyukur kepada Allah Swt kita juga berterima kasih kepada ibu yang 9 bulan mengandung jadi dengan berpuasa ini kita juga bisa mendoakan kedua orang tua kita karena dalam keadaan berpuasa mungkin doa kita akan mudah terkabulkan.”⁵⁰

Diyakini oleh para santri bahwasannya dengan melaksanakan *apasah e areh* kelahiran dapat menenangkan hati dan dapat mengendalikan hawa nafsu. Selain itu juga diyakini membawa manfaat sehingga bisa tertuntun untuk terus melaksanakan kegiatan- kegiatan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt. Manfaat positif lain juga banyak dirasakan, seperti dimudahkan mejalankan urusan-urusan lainnya dan di kabulkannya keinginan meskipun itu tidak semuanya.

Berjalannya suatu tradisi yang berada di tengah-tengah masyarakat tentu memiliki latar belakang sebab tertentu. Sebagaimana gagasan yang disampaikan Thomas F. Bahwa setiap kegiatan ataupun tradisi yang dilakukan oleh seseorang atau masyarakat akan hilang dengan sendirinya bila tidak memberikan manfaat terhadap diri sendiri ataupun terhadap umum. Dalam hal ini, syukuran dilakukan oleh para

⁵⁰ Iklil madjid M , diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

santri seiring dengan manfaat dengan yang dirasakan, para santri juag bisa mengajarkan hal ini di luar pesantren sehingga nantinya banyak yang melakukan *apasah e areh* kelahiran.

Segala sesuatu hasil dari ciptaan manusia baik benda maupun Tindakan semuanya mempunyai manfaat tersendiri bagi yang melakukan maupun yang menciptakan. Seperti halnya *apasah e areh* kelahiran yang dilakukan oleh para santri tersebut memiliki manfaat sehingga *apasah e areh* kelahiran ini dilaksanakan di pesantren Al Faqih. Seperti yang sudah di jelaskan di atas bahwasanya santri melakukan *apasah e areh* kelahiran.

Adapun manfaat berpuasa pada hari kelahiran yang tidak lepas dari sunnah nabi karena beliau berpuasa di hari Senin yaitu hari kelahiran beliau sekaligus turunya Al-Qur'an. Dengan itu manusia percaya mampu mempermudah urusan dan dapat mengobati secara rohani karena dengan berpuasa kita bisa mengendalikan hawa nafsu dan banyak lagi manfaat yang bisa di dapatkan dengan kita bersyukur dalam bentuk puasa.

Manfaat *apasah e areh* kelahiran antara lain adalah:⁵¹

- a. Dimudahkan segala urusan
- b. Diberikan ketenangan jiwa
- c. Diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan.
- d. Dilancarkan rezekinya.

Manfaat untuk kerohanian:

- a. Memperkuat iman dan taqwa kepada Allah Swt.

⁵¹ Kiai Hasyim, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

b. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw

Selain manfaat-manfaat tersebut diatas, keutamaan mengamalkan *apasah e areh* kelahiran dengan berpuasa yaitu bila seseorang mempunyai hajat yang besar maupun kecil dan ingin benar-benar sukses dengan baik, yaitu salat hajad dan berpuasa pada hari kelahiran lalu memohon kepada Allah Swt. Agar di kabulkan hajatnya yang diinginkan.

Selain manfaat yang telah disebutkan diatas, manfaat dan pahala *apasah e areh* kelahiran. Banyak sekali, diantaranya yaitu:⁵²

- a. Meningkatkan kualitas iman kita kepada Allah Swt. Dengan mengharap ridhanya dan syafaat Nabi Muhammad Saw.
- b. Menghapus kesalahan karena sebagai manusia kita tidak tahu kapan kita salah karena hakikatnya manusia tempatnya salah dan lupa
- c. Mengendalikan syahwat dengan berpuasa kita bisa mengendalikan syahwat kita.
- d. Meyempurnakan ketaatan sebagai manusia kita tidak lepas dari kata tidak sempurna karena tidak ada manusia yang sempurna baik fisik maupun keimanan, ketaatan dengan berpuasa bisa dikit demi sedikit memperbaiki ketaatan.
- e. Meningkatkan rasa syukur, manusia diciptakan oleh Allah Swt dengan banyak diberikan kenikmatan jadi kita harus banyak bersyukur akan hal itu

⁵² Kiai Abdul Fatah, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

- f. Mencegah diri dari perbuatan maksiat, dengan sering sering kita berpuasa sunnah kita dapat mencegah diri kita agar tidak terjerumus kedalam lubang kemaksiatan.

E. Analisis Temuan Motif Para Santri Yang Melaksanakan *Apasah E Areh* Kelahiran Berdaraskan Teori Tindak Sosial Max Weber.

Dalam memahami sosial budaya, maka diperlukan beberapa metode khusus dalam rangka memahami berbagai motif Tindakan sosial. Max Weber Menunjukkan bahwa keterlibatan dengan kausal (hukum sebab dan akibat) dan generalisasi merupakan suatu hal yang umum dalam semua ilmu, maka demekian pula hal ini harus dijadikan fokus utama dalam ilmu sosial. Tindakan sosial bagi Max Weber adalah suatu tidakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Subjektif itu merujuk kepada makna dari aktor-aktor itu sendiri yang memberikan atribut pada tindakan mereka. Berikut 4 tipe yang ada di dalam pembahsan Max Weber:

1. Tindakan Tradisional

Yaitu tindakan ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turun-temurun. Serta tetap dilestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Dalam tradisi Islam, kita memang manuruh perhatian besar dalam menjaga tradisi. Hal ini, pengasuh Kyai Abdul Fatah dan para yang memutuskan untuk melestarikan dan melaksanakan *apasah e areh* kelahiran karena adanya tradisi yang dibawa oleh pendiri pesantren dan dari guru beliau yang sudah melaksana tradisi *apasah e areh*

kelahiran. Selain terdapat fadilah-fadilah dalam melaksanakan tradisi *apasah e areh* kelahiran dalam hal ini juga dapat menjaga tradisi yang sudah diwariskan oleh guru beliau.

Jika dilihat dari para santri bahwasanya tradisi *apasah e areh* kelahiran ini merupakan tradisi di pesantren Al Faqih yang sudah menjadi salah satu kegiatan di pesantren Al-Faqih meskipun tidak diwajibkan hanya sebuah anjuran tapi kebanyakan santri berpuasa setiap minggu ada yang setiap bulan mengikuti hari kelahiran karena santri- santri melaksanakan hal ini tanpa paksaan.⁵³



⁵³ Ikhlil Madjid Mudhofar, diwawancarai Khoirul Umam. Bondowoso, 13 November 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Semasa K.H Ahmad Hasyim Asy'ari masih menjadi santri di daerah Sokah lebih tepatnya yaitu Suger beliau adalah santri kesayangan K.H Saleh yaitu pendiri pondok pesantren Suger dan K.H Ahmad Hasyim Asy'ari diangkat menjadi anak oleh K.H Saleh. Pada masa K.H Ahmad Hasyim Asy'ari masih menjadi santri beliau selalu disuruh berpuasa oleh K.H Saleh pada hari kelahirannya karena pada saat itu beliau pernah berkata kepada K.H Ahmad Hasyim Asy'ari kalua beliau akan menjadi orang yang dihormati dan menjadi orang besar nantinya. K.H Ahmad Hasyim Asy'ari pun tidak pernah tau dulunya tujuan disuruh puasa pada hari kelahiran oleh K.H Saleh karena K.H Ahmad Hasyim Asy'ari tawadu' kepada K.H Saleh beliau puasa pada hari kelahiran dilakukan setiap satu bulan sekali. Pada tahu 1960 lebih tepatnya januari beliau mulai mengetahui tujuan dari puasa tersebut.
2. Adapun proses pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di Pesantren Al Faqih sebagai berikut:
 - a. Para santri dianjurkan salat hajad terlebih dahulu sebelum berpuasa pada hari kelahiran agar hajad yang diinginkan bisa tercapai.
 - b. Setelah salat hajad sama seperti halnya puasa puasa yang lainnya yaitu dengan bersahur dan membaca niat puasa di hari kelahiran.

- c. Sebelum berbuka puasa santri yang berpuasa pada hari kelahirannya di anjurkan membaca surah Al Mulk dan surah Al Waqiah yang mempunyai banyak manfaat yang terkandung dalam surah tersebut.
 - d. Seperti halnya puasa pada umumnya yaitu dengan berbuka puasa.
3. Adapun manfaat dan motif melaksanakan *apasah e areh* kelahiran yaitu hal ini tidak lepas dari sunnah nabi karena beliau berpuasa di hari Senin yaitu hari kelahiran beliau sekaligus turunya Al-Qur'an. Dengan itu manusia percaya mampu memperlumuda urusan dan dapat mengobati secara rohani karena dengan berpuasa kita bisa mengendalikan hawa nafsu dan banyak lagi manfaat yang bisa di dapatkan dengan kita bersyukur dalam bentuk puasa.

Manfaat *apasah e areh* kelahiran antara lain adalah:

- a. Dimudakan segala urusan
- b. Diberikan ketenangan jiwa
- c. Diberikan kekuatan dalam menghadapi cobaan.

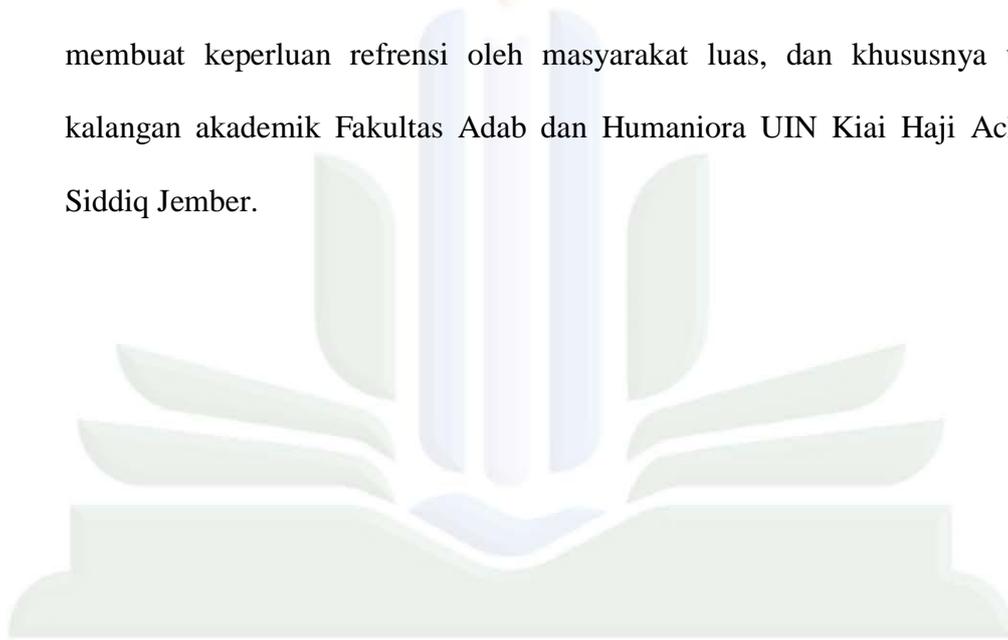
Manfaat untuk kerohanian:

- a. Menkuatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
- b. Menumbuhkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw.

B. SARAN

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini hendajnya tradisi *apasah e areh* kelahiran selalu dijaga pengamalannya sebagai tradisi pesantren, dengan cara melaksanakannya secara rutin dan di perkenalkan kekhlayak umum bahwasannya sebuah pesantren mampu menciptakan

sebuah tradisi yang merupakan bagian dari sebuah kebudayaan, yang sangat diyakini berpengaruh terhadap kehidupannya. Dengan adanya peneliti ini, penulis berharap muncul lebih banyak peneliti-peneliti yang mengarah pada permasalahan pesantren, terutama tradisi pesantren hal tersebut diharapkan dapat membuat keperluan referensi oleh masyarakat luas, dan khususnya untuk kalangan akademik Fakultas Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abū ‘Abdurrahman Aḥmad ibn Syu‘aīb, Sunan al-Nasā’ī, Juz 4
- Akmal, dan Masyhuri, 2018. *konsep Syukur (GRATEFULNES)*, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan, Vol 7.
- Amalia, Aqiah Selma. 2014. *Keajaiban 5 obat hati*, Solo: Abata Press.
- Anggito, Albi. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Jawa*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Anwar ,M. Khairul. 2015 .“*Living Hadits*” dalam: Jurnal IAIN Gorontalo Vol 12
- Awalin, Fatkur Rahman Nur.2018, Slametan: Perkembangannya Dalam Masyarakat Islam-Jawa Di Era Mileneal, Jurnal IKADBUDI
- Bungin, Burhan. 2001 *Meetode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fathurrahman, jurnal Repository Hukum Perayaan Hari Ulang Tahun Dalam Perspektif Islam, Universitas Negeri Malang
- Handayani, Gani. 2018. “*Merayakan Hari Ulang Tahun (Studi Pengamalan Hadis Tentang Hari Lahir Masyarakat Kampung Pasir Konci Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi)*. Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah
- Harahap, Fitriani Isnaini. 2019. “*Pandangan Akademisi Hukum Islam Kota Medan Tentang Tasyabbuh Dan Kaitannya Dengan Hukum Perayaan Hari Tertentu*” universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Hardani, dkk. 2020.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group

Mahfud, Choirul. 2014. *The Power of Syukur Tafsir Kontekstual Konsep Syukur dalam Al-Qur'an*, Episteme Vol. 9.

Maulana, Yusuf. 2020. “*Perayaan Ulang Tahun Dalam Perspektif Hukum Islam*” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar.

Milles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analiesys* Amerika: SAGE Puplication, 2014

Munawwir, Ahmad Warson.1997, *Kamus Munawwir*, Surabaya.

Muslim, ibn Ḥajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 2.

Nafia, Sari. 2017.“*Makna Tradisi Slametan Pada Suku Jawa*”universitas Islam Negeri Sumatra Utara,

Panati. 2016. *Extraordinary Origins Everyday Thing* edisi 2016. New York: Chartwell Book

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d*. Bandung: Alfabeta

Sulaimān, ibn Aḥmad, *Ma'jum al-Wuṣṭa*, Juz ٧.

Syam, Fakhruddin Nur.2012, *Hukum Mengucapkan Selamat Ulang Tahun*, Majalah Hadila.

Tim penyusun. 2019. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Arsip Pondok Pesantren Al-Faqih,*Dokumentasi*,(11 November 2021)

Observasi di Pesantren Al-Faqih, 12 November 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : KHOIRUL UMAM SAINURRAHMAT
NIM : U20172043
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "TASYAKURAN DALAM MEMPERINGATI HARI KELAHIRAN (*Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*)" adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 15 Juni 2022

Saya Menyatakan



Khoirul Umam Sainurrahmat
NIM. U20172043

**PONDOK PESANTREN
AL FAQIH DUSUN TAMAN**

*Alamat : Jl. Maesan, Dusun Taman, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso
Telp 082332658800*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 03/PPAF/SKT/11/2021
Lampiran : -
Hal : Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khoirul Umam Sainurrahmat
NIM : U201712043
Semester : X
Program Studi : Ilmu Hadits
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Universitas : UIN KHAS Jember
Judul skripsi : "TASYAKURAN DALAM MEMPERINGATI HARI KELAHIRAN
(Studi Living Hadits Di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman Desa
Sukosari Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)".

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Faqih Dusun Taman pada tanggal 10 November 2021 sampai 20 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 21 November 2021

Pengasuh



Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN AL-
 FAQIH DUSUN TAMAN DESA SUKOSARI KECAMATAN
 TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

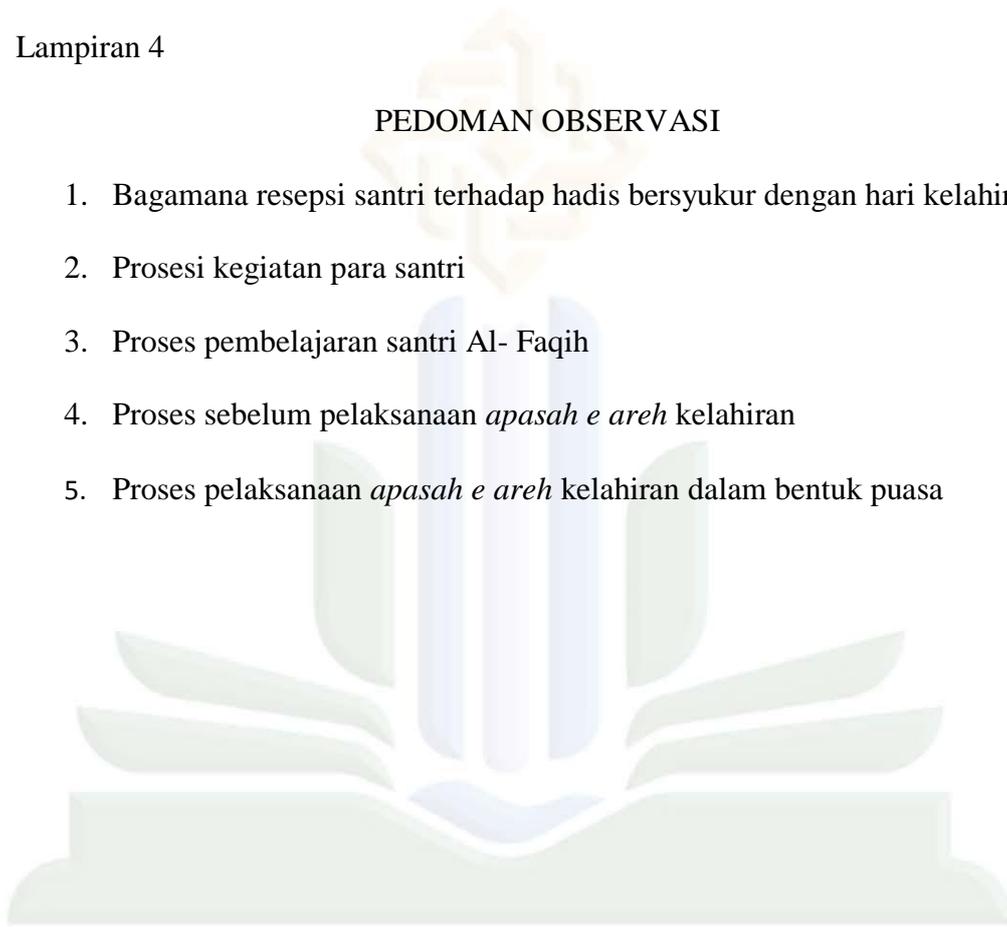
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 01 Maret 2021	Pra Penelitian
2.	Senin, 19 Juli 2021	Seminar Proposal
3.	Rabu, 10 November 2021	Penyerahan Surat Penelitian
4.	Rabu, 10 November 2021	Koordinasi dengan Pengurus
5.	Kamis, 11 November 2021	Observasi ke 1
6.	Jumat, 12 November 2021	Observasi ke 2
7.	Sabtu, 13 November 2021	Wawancara ke 1
8.	Minggu, 14 November 2021	Wawancara ke 2
9.	Senin, 15 November 2021	Wawancara ke 3
10.	Selasa, 16 November 2021	Wawancara ke 4
11.	Rabu, 17 November 2021	Wawancara ke 5
12.	Sabtu, 20 November 2021	Selesai

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana resepsi santri terhadap hadis bersyukur dengan hari kelahiran
2. Prosesi kegiatan para santri
3. Proses pembelajaran santri Al- Faqih
4. Proses sebelum pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran
5. Proses pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran dalam bentuk puasa



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih ?
2. Bagaimana resepsi santri terhadap hadis bersyukur dengan hari kelahiran?
3. Bagaimana pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih ?
4. Apa alasan Anda melaksanakan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih?
6. Apa tujuan pelaksanaan *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih?
7. Apa manfaat *apasah e areh* kelahiran di pondok pesantren Al-Faqih?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Dokumentasi

1. Sahur



2. Ngaji surah Al-Mulk dan Al-Waqi'ah



3. Berbuka puasa

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Khoirul Umam Sainurrahmat
 NIM : U20172043
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 TTL : Bondowoso, 28 November 1998
 Asal Alamat : Rt 22 Rw 04 Desa Sukosari Kecamatan Tamanan
 Kabupaten Bondowoso
 E-mail : khoirulumam523@gmail.com
 Nama Ayah : Sattrawi
 Nama Ibu : Nurhidayati

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK PGRI 02 TAMANAN (2003-2005)
 SDN TAMANAN 03 (2005-2011)
 SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER (2011-2014)
 MAN 1 JEMBER (2014-2017)
 UIN KH.ACHMAD SIDDIQ JEMBER (2017-.....)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. OSIS DI SMP “PLUS” DARUS SHOLAH JEMBER
2. MPK (BENDAHARA UMUM) DI MAN 1 JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER